

**POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN  
EKONOMI DAERAH KOTA PALOPO  
(Studi Kasus Wisata Kambo Highland)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN  
EKONOMI DAERAH KOTA PALOPO  
(Studi Kasus Wisata Kambo Highland)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

**Akbar Sabani, S.El., M.E.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Aulia S  
Nim : 20 0401 0261  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juni 2024



membuat pernyataan

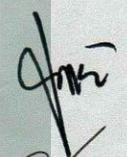
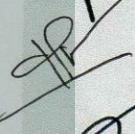
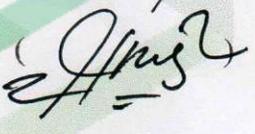
**Adinda Aulia S**  
NIM. 20 0401 0261

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Potensi Pengembangan Pariwisata dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Kota Palopo (Studi Wisata Kambo Highland) yang ditulis oleh Adinda Aulia S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010261, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2024 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 2 September 2024

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I           | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muh. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.    | Penguji II        | (  ) |
| 5. Akbar Sabani, S.E.I., M.E.            | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

NIP 198201242009012006

Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.

NIP 198907152019081001



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Potensi Pengembangan Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Kota Palopo (Studi Kasus Wisata Kambo Highland)”** setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi ekonomi syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayah saya Syahrudin Djafar dan Ibu saya Haerati yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa. Selanjutnya penulis juga

menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M. Pd, dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr.Masruddin, S.S dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustarming, S. Ag., M. HI.
2. Dr. Hj. Anita Marawing, S. HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, M.EI. Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo. Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen dan staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. Akbar Sabani, S.EI., M.E., selaku pembimbing utama yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

6. Muhammad Alwi, S.Sy., M.El., selaku dosen penguji I dan M. Ikhsan Purnama, S.E., Sy., M.E., Sy., selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E., selaku penasehat akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Ekonomi Syariah angkatan 2020 khususnya pada kelas EKIS H, yang memberikan saran, masukan dan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.
11. Apresiasi sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasi karena telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan masalah diluar dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan dengan maksimal.

Palopo, 20 Juni 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin

dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلَ : *hauला*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عُدُوْ : *‘aduwwun*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْتَوءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      بِاللَّهِ  
*dīnullāh*      *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## 11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Q.S	= Qur'an Surah
Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = wafat tahun

HR =Hadis



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori .....	13
C. Kerangka Pikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	26
B. Subjek Penelitian .....	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
D. Definisi Istilah .....	27
E. Data dan Sumber Data .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Pengumpulan Data .....	30
H. Pemeriksa Keabsahan Data .....	31
I. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTPAN AYAT

Q.S Al-A'raf Ayat 56.....	16
---------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.1 Logo Kota Palopo.....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Adinda Aulia S, 2024.** *"Potensi Pengembangan Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Kota Palopo (Studi Kasus Wisata Kambo Highland)." Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani.*

Penelitian ini untuk mengetahui potensi pariwisata kambo highland di Kota Palopo dan untuk mengetahui dampak pariwisata kambo highland terhadap Pembangunan ekonomi di Kota Palopo. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui potensi pariwisata di Kota Palopo dan untuk mengetahui dampak pariwisata kambo highland terhadap Pembangunan ekonomi di Kota Palopo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer yaitu pihak dinas pariwisata, pengelola wisata kambo highland. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Potensi pengembangan pariwisata di Kambo Highland, Kota Palopo, sangat baik berkat keindahan alam dan budaya lokal. Destinasi ini menawarkan pemandangan pegunungan dan udara sejuk ideal untuk trekking. Pengembangan pariwisata di Palopo memerlukan perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas, dan promosi efektif. Dukungan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting. Dengan fokus pada pelestarian lingkungan, pengembangan homestay, dan penciptaan peluang kerja, Kambo Highland berpotensi menjadi destinasi wisata utama yang menawarkan pengalaman alam autentik. (2) Dampak pariwisata di Kambo Highland terhadap pembangunan ekonomi lokal cukup signifikan, dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencapai Rp238,9 miliar pada 2023. Sektor ini meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan usaha mikro kecil. Meskipun APBD Kota Palopo tetap stabil, kontribusi pariwisata menunjukkan potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Kolaborasi antara Dinas Pariwisata, pemerintah daerah, dan komunitas lokal penting dalam meningkatkan aksesibilitas, kualitas layanan, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan warisan budaya. Kontribusi sektor pariwisata juga berperan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kesejahteraan masyarakat di Kota Palopo.

**Kata Kunci:** Potensi Pengembangan Pariwisata, Pembangunan Ekonomi Daerah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di beberapa negara berkembang, Pariwisata telah menjadi pemain utama dalam perdagangan internasional dan penerima devisa utama. Salah satu sektor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di dunia selama beberapa tahun terakhir adalah pariwisata. Dalam perdagangan internasional, terdapat berbagai jenis pariwisata, dengan pariwisata menjadi yang paling umum. Prinsip pariwisata dalam hal ini adalah bagian dari suatu wisata yang menyediakan fasilitas untuk kebutuhan pengunjung muslim sesuai dengan syariat Islam. Diantaranya adalah fasilitas untuk menunaikan shalat, makan dan minum sesuai dengan syariat Islam, serta fasilitas lain yang sesuai dengan kaidah syariah yang tersedia di destinasi wisata.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang terkenal di Dunia, dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) luas Indonesia adalah 1,916.862,20 juta km<sup>2</sup> dengan jumlah pulau yaitu sebanyak 16,056 dari Sabang sampai Merauke dan jumlah penduduk sebanyak 267.000.000 jiwa, dimana kita ketahui mayoritas penduduk Indonesia beragama Muslim dan agama lainnya seperti Kristen, budha, dan lain-lain adalah minoritas. Salah satu yang menjadi pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah pariwisata, dimana pariwisata dapat membantu memberikan devisa kepada Negara.

---

<sup>1</sup>Riska Destiana, Retno Sunu Astuti, "Pengembangan Pariwisata di Indonesia" *Collaborative Governance Dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia*, Volume 01 No.01 Hal 2-3 Tahun 2019 [https://proceedings.undip.ac.id/index.php/c\\_opas/arti\\_cle/viewFile/37/20](https://proceedings.undip.ac.id/index.php/c_opas/arti_cle/viewFile/37/20)

Perkembangan pariwisata saat ini telah meningkat seiring dengan minat wisatawan yang berlibur ke Negara yang memiliki objek pariwisata . Menurut data Mastercard Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2018 Indonesia dan Uni Emirat Arab berada di posisi kedua destinasi terfavorit yaitu dengan skor 72. Adapun posisi teratas masih ditempati oleh Malaysia dengan skor 81. Total Negara dengan destinasi yang dinilai sebanyak 130. Berdasarkan studi GMTI 2018, negara dengan destinasi wisata terbaik atau terfavorit dan masuk''Top 9'' secara berurutan adalah Malaysia, Indonesia, Uni Emirates Arab, Turki, Arab Saudi, Singapura, Qatar, Bahrain, Oman dan Maroko. Indonesia saat ini memiliki 10 Destinasi Prioritas Pengembangan Pariwisata antara lain, Lombok (Nusa Tenggara Barat), Aceh, Sumatera Barat, Riau dan kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.<sup>2</sup>

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya jika dikelola dengan baik akan menghasilkan keuntungan besar bagi negara.<sup>3</sup> Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu bentuk pengelolaannya yang akan memberikan kontribusi bagi sumber pendapatan negara. Pengaturan tentang kepariwisataan di daerah , diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

---

<sup>2</sup>Asri Noer Rahmi "Perkembangan Pariwisata Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Islam Economic:Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 11 No.1Januari-Juni2020:14<https://journal.islamiconomic.or.id/index.php/ije/article/view/226/95>

<sup>3</sup> Safri, Hendra. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1.1 (2016): 102-112.

tentang Pemerintah Daerah yang mengatur urusan pemerintahan terkait kepariwisataan.<sup>4</sup>

Indonesia diketahui sebagai Negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, maka sudah sepatutnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai sebuah ceruk pasar baru yang cukup potensial, dengan menggabungkan konsep wisata dan nilai-nilai ke Islaman maka sudah pariwisata dapat menjadi jawaban atas kondisi tersebut.<sup>5</sup>

Saat ini destinasi atau pariwisata merupakan fenomena baru yang menjadi tren dalam industri pariwisata. Wisatawan yang telah memberikan potensi pasar industri yang sangat besar. Pariwisata tidak selamanya merujuk kepada adanya makanan, tetapi tersedianya akomodasi, komunikasi, lingkungan, dan pelayanan yang baik.<sup>6</sup>

Minat terhadap pariwisata (tourism) mengalami pertumbuhan yang meningkat. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya wisatawan dari tahun ke tahun. Menurut Master Card dan Crescent Rating, wisatawan diperkirakan akan meningkat sebesar 30 persen pada tahun 2020 dan juga meningkatkan nilai pengeluaran hingga USD 200 Miliar. Untuk mengeksplorasi potensi besar pariwisata tersebut, banyak Negara yang mulai menyediakan produk, fasilitas dan infrastruktur pariwisata untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>4</sup>Eko Budi Santoso, Annisa Rahmadanita, Lutfiani Rahmaniazar, Enjang Hidayat, Neni Alyani, "Pengembangan Pariwisata di Banda Aceh" *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, Volume 47 No.2, November 2021 <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i2.2231>

<sup>5</sup>Kurniawan Gilang Widagyo, "Analisis Pasar Pariwisata Indonesia" *The Journal Of Tauhidinomics*, Vol.1 No. 1 (2018); 73-80 [2555-Libre.Pdf\(D1wqtxts1xzle7.C1oudfront.Net\)](https://doi.org/10.25555-libre.pdf(D1wqtxts1xzle7.C1oudfront.Net))

<sup>6</sup>Susie Suryani, Nawarti Bustamam, "Pengembangan Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau" *Jurnal Ekonomi Kiat* Vol. 32, No. 2, Desember 2021 [https://doi.org/10.25299/Kiat.2021.Vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/Kiat.2021.Vol32(2).8839)

wisatawan. Namun masih banyak pelak bisnis dan pihak yang terlibat di sektor pariwisata terkendala dalam pemahaman (baik produk, fasilitas maupun infrastruktur) dari wisata tersebut,

Dapat diambil kesimpulan istilah wisata, yaitu wisata yang ingin memberikan layanan dan fasilitas wisata kepada wisatawan, di mana setidaknya memenuhi tiga kebutuhan dasar dalam wisatawan, yaitu: adanya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, tempat tinggal yang ramah terhadap wisatawan, makanan dan minuman dengan jaminan melalui sertifikasi badan tertentu yang memiliki kewenangan untuk melakukan itu, serta destinasi wisata seperti wisata alam, budaya, wisata buatan yang dilengkapi dengan fasilitas atau infrastruktur untuk ibadah, seperti adanya masjid atau musholla di sekitar tempat wisata.<sup>7</sup>

Sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam ekonomi dunia karena dianggap sebagai salah satu contributor pertumbuhan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di negara manapun. Sehingga pariwisata dapat juga dipandang sebagai salah satu sumber paling penting bagi Produk Domestik Bruto (PDB). Adanya peningkatan wisatawan merupakan peluang dan tantangan untuk meningkatkan sektor pariwisata.<sup>8</sup>

Pengembangan wisata tidak dilakukan dengan hanya peningkatan fasilitas saja, namun saat ini berkembang tren wisata yang memadukan unsur kearifan lokal sebagai nilai tambah dari wisata itu sendiri. Melakukan strategi

---

<sup>7</sup> Yasir, Jibria Ratna, and Wahida Wahida. "Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 3.1 (2020): 67-80.

<sup>8</sup>Asri Noer Rahmi "Perkembangan Pariwisata Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Islam Economic: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 11 No.1 Januari-Juni 2020:18 <https://journal.islamiconomic.or.id/index.php/ije/article/view/226/95>

pengembangan wisata dengan memadukan potensi dan kearifan lokal yang ada melalui konsep *One Village One Product* (OVOP) di Sumatera Barat dengan tujuan menonjolkan keunikan serta daya tarik wisata daerah tersebut. Sementara Ajeng dan Paradipta mengungkapkan jika perpaduan antara kearifan lokal dan wisata memiliki kriteria yang sama. Hal ini telah diterapkan pada salah-satu destinasi wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan wisata.<sup>9</sup>

Kota Palopo memiliki berbagai objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah objek wisata Kambo Highland. Fenomena ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi sektor unggulan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Potensi ini didorong oleh berbagai faktor seperti keindahan alam, keunikan budaya, dan kekayaan sumber daya alam yang dapat dijadikan daya tarik wisata.<sup>10</sup>

Kambo Highland, terletak di wilayah pegunungan yang sejuk, menawarkan pemandangan alam yang memukau dengan perbukitan hijau yang membentang sejauh mata memandang. Keindahan alamnya yang masih alami dan belum banyak terjamah membuatnya menjadi tempat yang ideal untuk pelancong yang mencari ketenangan dan keindahan alam.

Kondisi geografis kambo highland yang berada di ketinggian juga menciptakan iklim yang sejuk dan nyaman, sangat cocok untuk kegiatan wisata

---

<sup>9</sup>Andi Zulfikar Darussalam Syarifuddin, Ega Rusanti, A. Darussalam Tajang, "Pengembangan Manajemen Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau', Sipakainge', Sipakalebbi" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 2021, 96-105 [Http://Jur nal. Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jie](http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie)

<sup>10</sup>Diskominfo Palopo, Bukit Kambo Satu Tempat Wisata Hijau Dikota Palopo, Senin, 03 Agustus 2020. <https://palopokota.go.id/postbukit-kambo-satu-tempat-wisata-hijaudi-kota-palopo>

seperti hiking, camping, dan bersepeda. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, Kambo highland memiliki peluang besar untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara, memberikan dampak positif bagi perekonomian setempat, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana industri pariwisata khususnya wisata alam, wisata budaya, dan pariwisata pantai, pemerintah Kota Palopo berupaya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah terutama yang bersumber dari industri pariwisata.

Berikut ialah data Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo 5 tahun terakhir:

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>
2023	Rp.238.905.271.486
2022	Rp.151.137.159.527
2021	Rp.167.917.529.330
2020	Rp.189.592.384.308
2019	Rp.167.052.191.690

Sumber: Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo (2024)

Penelitian Asri Noer Rahmi menyatakan bahwa Indonesia memiliki rank ke-9 dengan GDP 14.75 bahwa pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap perumbuhan ekonomi di Indonesia, apabila melihat faktor yang mempengaruhi pariwisata berdasarkan data yang diperoleh dari GMTI 2018, World Tourism Awards dan BPS menunjukkan data yang komperhensif tentang pariwisata di Indonesia dari sisi potensi dan penghargaan yang diperoleh. Namun, laporan akhir kajian pengembangan wisata Syariah Kementerian Pariwisata 2015 menyebutkan bahwa kondisi pariwisata di Indonesia masih belum maksimal.

Adapun penelitian Waluyo, Yulfan Arif Nurohman, Lina Ayu Safitri dan Rina Sari Qurniawato menunjukkan bahwa potensi wisata di desa wisata menggoro bisa mnejadi Solusi dalam menunjang ekonomi kerakyatan. Potensi wisata di Jawa Tengah sangat memungkinkan untuk dikembangkan, mengingat Jawa Tengah termasuk dalam tiga besar wilayah dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di Indonesia. Peninggalan-peninggalan jaman walisongo dan wisata religi bisa dibentuk menjadi suatu ekosistem yang saling mendukung melalui program tour Muslim wisata di Jawa Tengah. Jumlah wisatawan akan meningkat apabila keberadaan wisata religi diberbagai daerah saling berhubungan melalui wisata yang berdampak terhadap peningkatan perekonomian kerakyatan. Wisata secara nyata dapat meningkatkan kondisi perekonomian Masyarakat.

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan pariwisata di Kota Palopo, khususnya di Kambo Highland, dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung aktivitas pariwisata. Akses jalan yang sulit, kurangnya fasilitas akomodasi yang nyaman, serta minimnya promosi wisata menjadi kendala yang perlu diatasi. Selain itu, perlu adanya strategi pengelolaan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak lingkungan dan budaya lokal.

Masalah lainnya adalah perlunya kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sektor ini. Tanpa adanya sinergi yang baik, potensi pengembangan pariwisata di kambo highland mungkin tidak akan maksimal, dan

dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah tidak akan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada analisis potensi dan tantangan dalam pengembangan pariwisata serta dampaknya terhadap pembangunan ekonomi di Kota Palopo, dengan studi kasus pada objek wisata di kambo highland.

Berkaitan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian pada industri pariwisata Kota Palopo dengan mengangkat judul "*Potensi Pengembangan Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Kota Palopo (Studi Kasus Wisata Kambo Highland).*"

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan mendalam maka peneliti melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu diberi batasan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian dan penulis memfokuskan pada potensi pengembangan pariwisata kambo highland dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Kota Palopo

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka perumusan masalah dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Bagaimana potensi pariwisata kambo highland di Kota Palopo?
2. Bagaimana dampak pariwisata kambo highland terhadap Pembangunan ekonomi di Kota Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui potensi pariwisata kambo highland di Kota Palopo

2. Untuk mengetahui dampak pariwisata kambo highland terhadap Pembangunan ekonomi di Kota Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber atau referensi dan dapat memberikan pemikiran baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai potensi pengembangan pariwisata kambo highland dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Kota Palopo.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan serta menentukan arah dan strategi untuk pengembangan pariwisata.

##### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna dan juga memberikan program yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

##### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini telah menjadi ruang belajar yang sarat nilai positif dan sangat membantu dalam peningkatan kapasitas serta pengalaman peneliti

berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah terutama berkaitan dengan bidang pariwisata.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini menunjuk kepada beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta sesuai dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan referensi, penelitian tersebut diantaranya:

1. Asri Noer Rahmi dalam penelitiannya yang berjudul “*Perkembangan Pariwisata dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki rank ke-9 dengan GDP 14.75 bahwa pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, apabila melihat faktor yang mempengaruhi pariwisata berdasarkan data yang diperoleh dari GMTI 2018, World Tourism Awards dan BPS menunjukkan data yang komperhensif tentang pariwisata di Indonesia dari sisi potensi dan penghargaan yang diperoleh. Namun, laporan akhir kajian pengembangan wisata Syariah Kementerian Pariwisata 2015 menyebutkan bahwa kondisi pariwisata di Indonesia masih belum maksimal. Padahal jika program ini diprioritaskan makan bukan tidak mungkin akan menjadi sektor unggulan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Asri noer rahmi, “Perekmbangan Pariwisata dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” *Islam Economic: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 11 No. 1 hal.25 Januari - Juni 2020 <https://journal.islamiconomic.or.id/index.php/ijej/article/view/226/95>

2. Waluyo, Yulfan Arif Nurohman, Lina Ayu Safitri dan Rina Sari Qurniawato dalam penelitiannya yang berjudul “*Potensi Pengembangan Wisata di Wisata Religi desa Menggoro untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata di desa wisata menggoro bisa mnejadi Solusi dalam menunjang ekonomi kerakyatan. Potensi wisata di Jawa Tengah sangat memungkinkan untuk dikembangkan, mengingat Jawa Tengah termasuk dalam tiga besar wilayah dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di Indonesia. Peninggalan-peninggalan jaman walisongo dan wisata religi bisa dibentuk menjadi suatu ekosistem yang saling mendukung melalui program tour Muslim wisata di Jawa Tengah. Jumlah wisatawan akan meningkat apabila keberadaan wisata religi diberbagai daerah saling berhubungan melalui wisata yang berdampak terhadap peningkatan perekonomian kerakyatan. Wisata secara nyata dapat meningkatkan kondisi perekonomian Masyarakat.<sup>12</sup>
3. Heni Noviarati, Muhammad Kurniawa dan Gustika Nurmalia dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Tourism dalam Mneingkatkan Laju Perumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*” penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa destinasi wisata mempunyai potensi yang cukup besar untuk menjadi wisata syariah. Hal ini dapat diketahui dari empat faktor yang telah dikemukakan

---

<sup>12</sup>Waluyo , yulfan arif nurohman, lina ayu safitri,rina sari qurniawato.” Potensi Pengembangan Wisata di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan” (UIN Raden Mas Said Surakarta 2022) Hal.177 <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>

oleh Kementerian Pariwisata yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary. Hasil penelitian terkait dengan atraksi wisata, menunjukkan bahwa atraksi yang dimiliki tempat wisata berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata syariah di Lampung. Potensi tersebut dapat dilihat dari beberapa pernyataan yang ada pada atraksi terkait dengan indikator dalam melihat kesiapan atraksi yang ada Destinasi Wisata. Oleh karena itu, pihak pengusaha sebagai pengelola dapat mengembangkan dan menerapkan wisata berbasis syariah kedepannya dengan lebih baik lagi serta tetap menjaga atraksi yang sudah ada dengan melakukan pembaruan atau tetap menjaga yang sudah ada.<sup>13</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzatul Laily Nisa yang berjudul "*Pengembangan Wisata di Jawa Timur Dengan Konsep Smart Tourism*" penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kajian ustaka penelitian kualitatif yang menjelaskan kebijakan Jawa Timur yang menjadikan wisata sebagai alat untuk mencapai permasalahan ekonomi dan kepentingan nasional kunjungan wisatawan melalui citra positif sebagai provinsi *tourism friendly*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dengan banyaknya jumlah masyarakat Muslim dan ragam destinasi wisata alam maupun realigi yang banyak di Jawa Timur, maka potensi wisata di Jawa Timur sangat besar dan dapat bersinergi dengan konsep Smart Tourism. Dalam pengembangan pariwisata, Jawa Timur mengembangkan destinasi ramah keluarga yang mengutamakan destinasi

---

<sup>13</sup>Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia "Analisis Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7, No.1 (2021) <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/je/article/view/1574/1048>

daerah sebagai destinasi terbaik. Mengamankan tujuan wisata bebas alkohol yang memisahkan pria dan Wanita dari tujuan wisata umum. Dari segi pelayanan serta fasilitas, Jawa Timur saat ini mengembangkan pelayanan dan fasilitas yang ramah terhadap Muslim dengan menyediakan tempat ibadah yang dekat dari tempat tujuan, makanan serta minuman bersertifikat, toilet yang airnya bersih, serta fasilitas dan pelayanan penunjang bulan Ramadhan, waktu shalat, dan tidak bertentangan dengan penawaran hotel Syariah.<sup>14</sup>

5. Lutfhi Yudhistira, Rian Martin Silitonga, Dwi Marthalina, dan Dessy Olivia Tampubolon dengan dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Potensi Pengembangan Wisata pada Destinasi Wisata Istana Kota Lama Tanjungpinang*” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan wisata pada destinasi wisata Istana Kota Lama Tanjungpinang melalui analisis SWOT berada pada kuadran dua. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata berada dalam kondisi menguntungkan. Pengelola tersebut memiliki kekuatan untuk meningkatkan kunjungan meskipun terdapat ancaman yang dapat diatasi jika menggunakan strategi yang tepat. Oleh sebab itu, destinasi wisata Istana Kota Lama Tanjungpinang harus dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Strategi yang tepat untuk

---

<sup>14</sup>Fauzatul Laily Nisa, “Pengembangan Wisata di Jawa Timur Dengan Konsep Smart Tourism”, *Ar Rehla : Journal Of Islamic Tourism, Food, Islamic Traveling, And Creative Economy* 2, Issue 1 (2022) <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/arrehla/article/view/5470>

diterapkan oleh pengelola untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan adalah strategi diversifikasi atau *strength-threat*.<sup>15</sup>

## B. Deskripsi Teori

### 1. Potensi

Berdasarkan kamus ilmiah, potensi adalah kemampuan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya.<sup>16</sup> Potensi suatu daerah dan kepariwisataan memiliki hubungan yang erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan bagi perekonomian daerah tersebut.<sup>17</sup>

Menurut Wiyono potensi dapat dijelaskan sebagai suatu kemampuan yang masih terpendam dan dapat diwujudkan setiap saat serta dapat digunakan dalam kehidupan manusia.<sup>18</sup> Sementara itu dalam pandangan Madji, potensi adalah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi, secara sederhana potensi adalah kemampuan terpendam yang perlu dikembangkan.<sup>19</sup>

### 2. Pariwisata

#### a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata pada dasarnya berasal dari dua suku kata yakni “pari” dan “wisata”. Pari memiliki banyak arti, berkali-kali juga berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian atau tempat yang dikunjungi.

<sup>15</sup>Luthfi Yudhistira, *Et Al*, “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Pada Destinasi Wisata Istana Kota Lama Tanjungpinang”, *Jurnal Akuntansi*, VOL. 8, NO.3 (September 2021) : 1. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/article/view/610/382>

<sup>16</sup>Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer lengkap* (Surabaya: Apollo 2018)

<sup>17</sup>Sardi Umasuki, “Studi pengembangan potensi objek wisata anyar kelurahan gunung anyar tambak Surabaya” *Jurnal Teknik Waktu* Volume 11 Nomor 01 – Januari 2018

<sup>18</sup>Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, Ed. Rev, Cet.2 (Jakarta PT.Grasindo, 2006),

<sup>19</sup>Udo Yamin Efendi, *Quranic Quotient*. (Jakarta: Qultum Media, 2007), 86

Oleh karena itu, pariwisata kombinasi dua suku kata yakni perjalanan yang dilakukan berulang dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Ekonom Austria Norval, pariwisata mencakup semua kegiatan yang membawa orang ke dan dari suatu negara, kota atau wilayah.

Pariwisata dalam arti luas adalah kegiatan rekreasi jauh dari rumah atau tempat tinggal seseorang untuk menghilangkan beban dan pikiran, untuk sementara pindah atau untuk menemukan dunia lain. Ada beberapa jenis intensif untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata, seperti adanya kepentingan ekonomi, sosial budaya, politik, agama, kesehatan, dan kegiatan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan serta pengalaman.

Secara tegas wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk istirahat dan mencari kenyamanan (Mujahidin et al., 2022; Pakata, 2021). Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pariwisata memiliki arti yang lebih luas, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan wisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, pengusaha, pemerintah pusat dan daerah. Ini adalah kegiatan lengkap yang terkait dengan pariwisata, multifaset dan multidisiplin di alam, memanifestasikan dirinya tidak hanya sebagai ekspresi dari kebutuhan masing-masing individu dan setiap negara, tetapi juga wisatawan dan masyarakat lokal, sesama wisatawan, pemerintah pusat dan daerah, juga pengusaha (Ilyas, 2022).

## b. Indikator Pengembang Parawisata

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.<sup>20</sup>

Adanya istilah *tourism* atau pariwisata pada mulanya suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan atas dasar untuk menumbuhkan motivasi rasa atau nilai religi yang ada dalam dirinya dengan mengunjungi tempat-tempat ibadah, tempat pemakaman, atau tempat bersejarah yang memiliki nilai-nilai religi dengan agama yang dianut.<sup>21</sup>

Tujuan untuk destinasi wisata yang dibolehkan secara agama, artinya berwisata (yang tidak mengakibatkan dosa), dibenarkan agama. Bahkan seseorang yang melakukan diberikan pembebasan dari kewajiban agama, semisal kesanggupan untuk menunda puasa atau menggabungkan dan mengurangi rikat shalat (Ishak et al., 2022; Tahmidnur et al., 2024). Namun, perjalanan yang diinginkan adalah perjalanan yang sifatnya seperti yang ditunjukkan dalam salah satu ayat yang memerintahkan perjalanan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Oka A. Yoeti, "Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi" *Kompas*, (Mei 2021) <https://www.hestanto.web.id/definisi-pariwisata/indikator-perkembangan-objek-dan-daya-tarik/>

<sup>21</sup>Mastercard & Cestrentrating, *Global Muslim Travel Index 2018*, GMTI, (April 2018),

<sup>22</sup>M. Quraisi Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 352

Sebagai khalifah di bumi, kita memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam dengan bijak. Allah berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Al-A'raf 7:56

وَلَا تُؤْثِرُوا بِأَيْدِيكُمُ الْمَالَ إِلَىٰ الْبُقْعِ الْمَحْلُوقِ  
 وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ الَّتِي أُخْرِجْتُمْ فِيهَا حَيًّا وَلَا تَقْتُلُوا  
 الْوَالِدَ الَّذِي يُؤْتِيكُمُ الْحَيَاةَ ۗ ذَٰلِكُمْ كَبِيرٌ  
 وَلَا تَقْتُلُوا الرِّجَالِ الَّتِي هِيَ لَكُمْ حَاكِمًا وَلَا تَقْتُلُوا  
 الْوَالِدَ الَّذِي يُؤْتِيكُمُ الْحَيَاةَ ۗ ذَٰلِكُمْ كَبِيرٌ  
 وَلَا تَقْتُلُوا الرِّجَالِ الَّتِي هِيَ لَكُمْ حَاكِمًا وَلَا تَقْتُلُوا  
 الْوَالِدَ الَّذِي يُؤْتِيكُمُ الْحَيَاةَ ۗ ذَٰلِكُمْ كَبِيرٌ

الْحَقُّ مُخْرَجًا مِنْ دُونِ

Terjemahnya :

*“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”<sup>23</sup>*

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka (Yusmad et al., 2024). Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi. Selain itu, Allah juga menurunkan agama dan mengutus para rasul untuk memberi petunjuk agar manusia dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan dan kedamaian. Sebagai penutup kenabian, Allah mengutus

<sup>23</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran, Al-Karim, dan Terjemahan nya* (Semarang: Asy-Syifa.2018) 7:56

Rasulullah saw yang membawa ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Bila manusia



---

<sup>23</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran, Al-Karim, dan Terjemahan nya* (Semarang: Asy-Syifa.2018) 7:56

mengikuti ajaran Islam dengan benar, maka seluruhnya akan menjadi baik, manusia menjadi baik, bangsa menjadi baik, dan negara menjadi baik pula. Rahmat Allah akan tercurah kepada orang yang berbuat baik, dan berdoa merupakan perbuatan baik.

Oleh karenanya, rahmat Allah tentu dekat dan akan tercurah kepadanya. Anjuran untuk berbuat baik banyak diungkap dalam Al-Qur'an, seperti berbuat baik terhadap tetangga, kepada sesama manusia, kepada kawan, kepada lingkungan dan lainnya. Karena itu, bila seseorang akan menyembelih binatang, hendaknya ia melakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan pisau yang tajam agar tidak menyebabkan penderitaan bagi binatang itu.<sup>24</sup>

Berikut adalah kajian teori mengenai indikator pengembangan pariwisata:

#### 1) Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai destinasi pariwisata. Ini mencakup infrastruktur transportasi seperti jalan raya, bandara, pelabuhan, serta layanan transportasi publik yang tersedia. Aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena mempermudah mereka mencapai destinasi.

#### 2) Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Atraksi ini bisa berupa keindahan alam, situs sejarah dan

---

<sup>24</sup>Nunonline, "Al-Quran Surah Al- A'raf Ayat 56" Januari 2023 <https://quran.nu.or.id/al-a%27raf/56>

budaya, festival, dan aktivitas lainnya. Atraksi yang unik dan menarik adalah kunci utama untuk menarik wisatawan.

### 3) Amenitas (Fasilitas)

Amenitas mencakup berbagai fasilitas yang diperlukan wisatawan selama mereka berada di destinasi, seperti akomodasi, restoran, pusat perbelanjaan, dan layanan kesehatan. Fasilitas yang memadai dan berkualitas tinggi akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

### 4) Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran yang efektif adalah penting untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap destinasi pariwisata. Strategi pemasaran bisa melalui berbagai media seperti internet, media cetak, televisi, dan partisipasi dalam pameran pariwisata.

### 5) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang kompeten dalam industri pariwisata sangat penting. Pelatihan dan pendidikan yang memadai akan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan dan pengalaman wisatawan.

### 6) Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan pariwisata sangat diperlukan. Ini termasuk kebijakan visa, regulasi lingkungan, dan kebijakan pengembangan infrastruktur yang ramah wisatawan. Regulasi yang jelas dan mendukung akan memberikan kenyamanan bagi investor dan pelaku industri pariwisata.

#### 7) Keberlanjutan Lingkungan

Keberlanjutan lingkungan adalah elemen kunci dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan yang baik terhadap sumber daya alam dan budaya lokal akan memastikan bahwa destinasi pariwisata dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Pariwisata yang berkelanjutan melibatkan pelestarian lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal.

#### 8) Keamanan dan Keselamatan

Keamanan dan keselamatan adalah faktor utama yang dipertimbangkan oleh wisatawan sebelum mengunjungi sebuah destinasi. Destinasi yang aman dan memiliki sistem tanggap darurat yang baik akan menarik lebih banyak wisatawan dan membuat mereka merasa nyaman selama berkunjung.

#### 9) Daya Tarik Budaya

Budaya lokal adalah daya tarik yang penting dalam pariwisata. Ini meliputi tradisi, adat istiadat, seni, musik, dan kuliner lokal. Pengalaman budaya yang otentik dapat menjadi magnet bagi wisatawan yang mencari pengalaman unik dan berbeda dari keseharian mereka.

#### 10) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pariwisata, seperti sistem reservasi online, aplikasi pemandu wisata, dan pemasaran digital, dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan wisatawan. TIK juga mempermudah wisatawan untuk mengakses informasi dan merencanakan perjalanan mereka.

Indikator pengembangan pariwisata mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Pengembangan yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua indikator ini untuk menciptakan destinasi yang menarik, nyaman, dan berkelanjutan bagi wisatawan.

Pariwisata menurut daya tariknya menurut Fandeli dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Daya Tarik Alam Pariwisata Daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.
- 2) Daya Tarik Budaya Pariwisata Daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.
- 3) Daya Tarik Minat Khusus Pariwisata Ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subjek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan.

### c. Jenis dan Manfaat Pariwisata

#### 1) Jenis Pariwisata

Seorang wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena didorong oleh berbagai motif yang tercermin dalam berbagai macam jenis pariwisata. Bagi daerah sangat perlu mempelajari motif ini karena berhubungan dengan fasilitas yang perlu disiapkan dan program-program promosinya.

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan Pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.

#### 2) Manfaat Pengembangan Pariwisata

Pertumbuhan sektor pariwisata tentunya diharapkan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata yang terkait dengan pengembangan peran serta masyarakat, mampu meningkatkan kesempatan dan peluang bagi masyarakat untuk menikmati manfaat pariwisata bagi peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian diperlukan sebuah konsep pengembangan pariwisata yang menekankan pada peran serta dan pemberdayaan Masyarakat.

Dalam pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat seperti Sektor pariwisata yang merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan

sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Adapun usaha dalam memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan akan memberikan sumbangan bagi Pembangunan ekonomi daerah tersebut.

### **3. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi mengarah pada masalah perkembangan ekonomi di daerah-daerah otonom. Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 yang sekarang mengalami perubahan menjadi Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka terjadi pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang awalnya sentralis menjadi desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya. Dengan adanya otonomi daerah yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maka pemerintah daerah dapat membangun ekonomi daerah sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut bisa dijadikan untuk meningkatkan ekonomi. Masyarakat dan pemasukan daerah. Seperti halnya jika suatu daerah mempunyai tempat wisata yang berpotensi untuk dikomersialkan maka pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada tempat tersebut dan masyarakatnya. Masyarakat dihimbau untuk melestarikan dan pemerintah juga membantu mempromosikan Lokasi tersebut untuk dapat dikunjungi parawisatawan. Jika tempat wisata itu akan maju maka Masyarakat didaerah tersebut akan mendapatkan dampaknya

seperti dapat berjualan, menyediakan penginapan, dan juga di bidang jasa lainnya.

Pengembangan potensi pariwisata memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Perekonomian suatu daerah akan bertumbuh jika didukung oleh perkembangan wisata yang semakin maju, terutama bagi pelaku usaha kecil, menengah maupun besar yang ada di sekitar Destinasi wisata. Dalam model ekonomi pariwisata ada tiga unsur yang terkait, yaitu:

- 1) tahun sebagai konsumen;
- 2) Mata uang yang beredar sebagai unsur dalam transaksi ekonomi;
- 3) Adanya barang dan jasa dari sektor ekonomi.

Dampak hubungan pariwisata dan ekonomi yaitu:

- 1) Pariwisata berdampak pada ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja, mempengaruhi pendapatan, neraca pembayaran dan penerimaan devisa;
- 2) Pariwisata dapat menjadi efek stimulus bagi produk produk tertentu dan membentuk komunitas komunitas yang menggerakkan ekonomi daerah ke arah yang positif.

Kemudian ada empat pengaruh pariwisata terhadap kondisi ekonomi di Destinasi wisata, yakni:

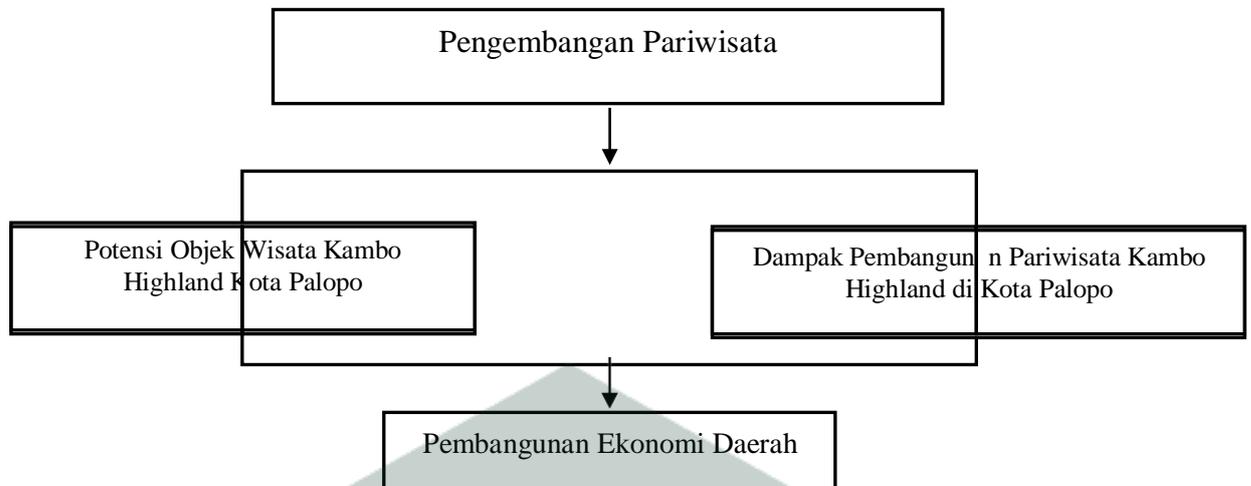
- 1) Jenis pekerjaan, masyarakat menjadi memiliki pekerjaan seperti pedagang asongan, menjadi pegawai di tempat wisata (penjual tiket masuk, pengawas keamanan/satpam, pengelola sampah dan lain lain)

- 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat akibat dampak pembangunan sarana pariwisata,
- 3) Tumbuhnya sektor ekonomi baru di sekitar tempat wisata, berdirinya warung warung, ada penginapan yang mau dimiliki dan dikelola oleh masyarakat sekitar, dan
- 4) Terjadinya perubahan harga dan daya beli di sekitar lokasi wisata.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengembangan dan pembangunan pariwisata terhadap perekonomian dapat merubah beberapa hal, yaitu: berubahnya jenis pekerjaan, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan berwirausaha serta berubahnya penggerak sektor ekonomi.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikiran dalam serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Dengan meninjau teori yang disusun dan hasil hasil penelitian terdahulu yang terkait. Adapun kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari alur kerangka pikir diatas dapat menjelaskan tentang bagaimanakah pengembangan pariwisata. Yang kemudian terbagi menjadi dua, potensi dan dampak pembangunan ekonomi daerah dengan adanya pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah. Adapun destinasi wisata yang menjadi andalan bagi setiap pengunjung yang datang di kota Palopo adalah wisata Kambo.

Potensi wisata adalah segala kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat wisata tertentu dan kemudian dapat dimanfaatkan dengan tujuan untuk dijadikan sebagai peluang, jika terus dikembangkan dapat memiliki daya Tarik tersendiri. Kemudian pengembangan Sarana Prasarana objek wisata dapat menjadi salah satu penunjang yang sangat penting agar daya Tarik wisata banyak diminati wisatawan. Karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik akan berakibat berkurangnya minat wisatawan yang berkunjung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung mengambil data-data primer di lapangan untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian lapangan digunakan peneliti untuk mempelajari keadaan individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat yang bertujuan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dalam hal ini, untuk memahami potensi pengembangan pariwisata kambo highland dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Kota Palopo.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif sering juga disebut dengan responden dan subjek penelitian yang dimana subjek peneliti memberikan informasi yang berkaitan dengan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah Dinas Pariwisata Kota Palopo, pengelola objek wisata, masyarakat sekitar dan wisatawan.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa tempat wisata di Kota Palopo yaitu kambo highland Kota Palopo. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti dan juga lokasi tersebut juga memiliki karakteristik permasalahan yang ingin diteliti. Cakupan wilayah dari penelitian ini diharapkan memberi gambaran yang mewakili berbagai latar belakang potensi dan kontribusi.

### **D. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi merupakan kemampuan yang memiliki kemungkinan ataupun kekuatan yang dapat dikembangkan.
2. Pengembangan pariwisata yaitu merupakan konsep wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pengalaman wisata muslim.
3. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap Keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.
4. Pembangunan Ekonomi Daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan Masyarakat mengelola sumber daya yang ada.

## E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Maleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>26</sup>

Adapun sumber data terdiri atas dua macam :

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh penelitian adalah utama, asli, atau secara langsung dari sumbernya. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini interview langsung dengan responden yaitu dinas pariwisata, dan pengelola wisata kambo highland dan manager permandian agro wisata.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji sebagian literatur dari hasil penelitian terkait dengan potensi pariwisata dalam mendorong ekonomi berkelanjutan. Data sekunder digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi Vi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2020),107.

<sup>26</sup>Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),157.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021),400.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen penelitian dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Instrumen lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi adalah instrumen pendukung seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah instrumen langsung yang mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung, baik dengan melihat, mendengar dan merasakannya langsung dari responden sebagai sumber data. Misal, metode instrumen penelitian adalah wawancara, maka instrumen wawancara adalah kertas kerja, lembaran atau catatan yang berisi poin-poin yang akan ditanyakan peneliti.<sup>28</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, dan reliabel maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh indra yang ada.<sup>29</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan atau pengamatan yang dilakukan secara sistematis serta terfokus dengan menggunakan alat indra yang ada terutama pada mata terhadap

---

<sup>28</sup> Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 145

kejadian yang berlangsung serta dapat menganalisa kejadian yang terjadi. Hal yang akan diperoleh pada saat observasi ialah gambaran atau asumsi awal peneliti saat terjun langsung ke lapangan mengenai potensi pengembangan pariwisata kambo highland dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Kota Palopo.

## 2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dari pihak yang diwawancarai.<sup>30</sup> Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa wawancara adalah proses percakapan antara dua orang yaitu peneliti dengan objek penelitian.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara langsung terhadap narasumber, yaitu dinas pariwisata dan pengelola wisata kambo highland yang nantinya digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui potensi pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Kota Palopo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental. Dari sebagian penelitian hanya mengandalkan hubungan dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini di anggap lengkap.<sup>31</sup> Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini ialah berupa buku maupun jurnal terkait program potensi

---

<sup>30</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003),59

<sup>31</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 195.

pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah yang dapat menunjang penelitian ini.

## H. Pemeriksa Keabsahan Data

Data yaitu fakta-fakta yang akan dijadikan bahan untuk mendukung penelitian. Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalkan dari wawancara, observasi dan tindakan aktivitas lainnya. Selain itu, data dapat diperoleh dari literature atau dokumen data terkait. Dalam penelitian, kesalahan tidak bisa dihindari. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>32</sup> Penulis menggunakan teknik validasi data untuk memverifikasi bahwa data yang diambil oleh penulis bebas dari kesalahan.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### 1. *Credibility*

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil

---

<sup>32</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Elfabeta. 2007. 270

penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>33</sup>

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>34</sup>

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai

---

<sup>33</sup>Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007. 320

<sup>34</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Elfabeta. 2007. 276

ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.<sup>35</sup>

#### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>36</sup>

### **I. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang di selidiki. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu :

---

<sup>35</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Elfabeta.2007.276

<sup>36</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Elfabeta.2007.276

### 1. Data Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara selanjutnya peneliti memilih sesuai dengan potensi pengembangan pariwisata kambo highland dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Kota Palopo.

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah memahami apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan potensi pengembangan pariwisata kambo highland dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Kota Palopo.

### 2. *Display Data*

Yaitu mengolah data setengah jadi menjadi dari proses reduksi data kemudian memasukkannya ke dalam suatu matriks kategorisasi tema. Sehingga akan mempermudah untuk diberikan kode tema yang jelas dan sederhana.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari tahapan analisis tersebut, peneliti akan menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman tersebut untuk mereduksi data, menampilkan atau memaparkan data, kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode di atas. Hal-hal yang akan diperlukan adalah terkait dengan data-data yang sesuai dengan judul peneliti.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Herdiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2020),157-178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Kota Palopo**

Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratif (Kotip) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom.

Ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom.

Akhirnya, setelah Pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotip Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Kota Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo. Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tangannya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu. Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom.

Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Kota Palopo dinakhodai pertama kali oleh Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang di beri emban sebagai pejabat Walikota mengawali pembangunan Kota Palopo selama kurun waktu satu tahun, hingga kemudian dipilih sebagai Walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo untuk memimpin Kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo.



Gambar 4.1 Lambang Kota Palopo

Makna Gambar:

- 1) Bintang Lima, melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Payung Berwarna Merah, adalah Pajung Pero'E atau Pajung Maeja'E sebagai salah satu atribut lambang kekusaan politik Pajung Luwu atau Raja Luwu, yang melambangkan kekusaan Politik Pajung Luwu atau Raja Luwu.
- 3) Bessi Pakkae atau Sulengkah Kati, merupakan lambang kekusaan politik Pajung Luwu atau Raja Luwu, yang melambangkan kesejajaran atau kesetaraan hak dari seluruh lapisan masyarakat Kota Palopo. Bessi Pakkae ini juga adalah inspirator pajung/raja dalam menjalankan pemerintahannya secara adil, jujur, benar dan teguh dalam pendirian ("Adele', lempu', tongeng dan getting").
- 4) Masjid Jami', adalah simbol perubahan (transformasi)
- 5) Sayap burung langkah kuajang yang terbentang, adalah simbol semangat dan kesiapan seluruh komponen masyarakat dan pemerintah untuk membangun Kota Palopo.
- 6) Padi dan kapas, adalah simbol kesejahteraan.

- 7) Roda adalah symbol pembagunan Kota Palopo yang dinamis.
- 8) Tulisan huruf lontara “ware”, adalah simbol pusat pemerintahan kerajaan Luwu.

Secara Geografis Kota Palopo terletak antara 2o53'15"-3o04'08" Lintang Selatan dan 120o03'10"-120o14'34" Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di sebelah utara dan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu di sebelah selatan. Batas sebelah barat dan timur masing-masing adalah Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara dan Teluk Bone. Luas wilayah Kota Palopo tercatat 247,52 km persegi yang meliputi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Jarak antara Kota Palopo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, adalah 390 km. Jarak seluruh ibukota kecamatan ke ibukota Kota Palopo semua relatif dekat, berkisar antara 1-5 km, yang terjauh adalah ibukota Kecamatan Telluwanua dengan jarak tercatat sekitar 12,00 km.

Iklm di Kota Palopo pada umumnya sama dengan daerah lainnya di Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau yang terjadi pada bulan Juni hingga September dan musim penghujan yang terjadi pada bulan Desember sampai dengan Maret. Pada tahun 2018 bulan Desember menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 333 Mm3. Sebagai catatan, karena tidak terdapat perwakilan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika di Kota Palopo, maka sumber data curah hujan mengacu pada data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kelas I Maros.

Kecamatan terluas di Kota Palopo adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km persegi atau mencakup 21,87 persen dari luas Kota Palopo secara keseluruhan. Sedangkan, kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km persegi atau hanya sebesar 4,27 persen dari luas Kota Palopo.

Secara demografi Penduduk Kota Palopo pada akhir 2018 tercatat sebanyak 180.678 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 87.812 jiwa laki-laki dan 92.866 jiwa perempuan, dengan demikian maka Rasio Jenis Kelamin sebesar 94,56, angka ini menunjukkan bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 94–95 penduduk laki-laki. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2017 ke 2018 sebanyak 2,13 %. memiliki luas daerah 247,52 Km dengan kepadatan penduduknya di Kota Palopo yaitu 730 jiwa per Kilometer persegi. Kecamatan yang kepadatan penduduknya paling tinggi yakni Kecamatan Wara dengan 3.403 jiwa/km persegi. kemudian kecamatan yang memiliki kepadatan penduduknya terendah ialah kecamatan Mungkajang yaitu 151 jiwa/ km persegi.

#### **b. Gambaran Umum Kambo Highland**

Kelurahan kambo adalah daerah yang berada diatas pegunungan Kota Palopo yang memiliki jarak yang tidak jauh dari daerah perkotaan. Kambo adalah tempat wisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kota Palopo, karena kita dapat melihat Kota Palopo secara menyeluruh ketika ketika kita berada disana. Meskipun jalan yang ditempuh untuk menuju kelurahan kambo menanjak dan terdapat jurang yang sangat terjal, namun perjalanan

menuju kawasan ini sangatlah bagus yang difasilitasi dengan jalan yang sudah di aspal sekitar 3 kilometer. Perjalanan menuju kelurahan kambo dapat kita akses dengan berbagai jenis kendaraan. Daerah kambo termasuk kelurahan yang sudah memiliki banyak fasilitas selain jalannya yang sudah bagus disana juga sudah terdapat listrik, sehingga apabila pengunjung ingin menikmati malam hari disana pengunjung sudah tidak perlu takut akan kegelapan karena sudah ada fasilitas dari pemerintah daerah setempat. wilayah kambo sangat bagus dikunjungi ketika malam hari karena di wilayah ini kita dapat menikmati pemandangan Kota Palopo secara menyeluruh dan juga kita bisa menikmati beberapa hidangan yang sangat khas disana yang biasa disebut sarabba.

Wilayah kelurahan kambo memiliki luas lahan seluas 11,42 km<sup>2</sup> Wilayah kelurahan kambo berbatasan langsung dengan :

- 1) Sebelah Utara :Kelurahan Battang
- 2) Sebelah Timur :Kelurahan Mungkajang
- 3) Sebelah Selatan :Kelurahan Latuppa
- 4) Sebelah Barat :Kabupaten Toraja

Kelurahan Kambo terdapat 3 RW dan 6 RT dan masing-masing RW terdiri dari 2 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo pada tahun 2019 menurut hasil pendataan terdapat 210 KK dengan jumlah mencapai 896 jiwa, yang terdiri dari 476 orang penduduk laki-laki dan 420 orang penduduk perempuan. Sedangkan pada tahun 2021 menurut hasil pendataan terdapat 251 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah mencapai 1.036 jiwa, yang terdiri dari 549 orang penduduk laki-laki dan 487 orang penduduk

perempuan. Penduduk yang ada di Kelurahan Kambo pada umumnya menggunakan bahasa Luwu sebagai bahasa sehari-hari. Rata-rata penduduk yang berada di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang 100% beragama Islam. Petani, PNS, pengusaha, dan pekerjaan lain biasa terjadi di Kelurahan Kambo.

Wisata Kambo Highland Park terletak di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo yang berada di RT 1, RW 3 yang pertama kali diresmikan pada tahun 2018 tepatnya pada bulan Juli tetapi pada saat pertama kali dibuka tidak semua fasilitas yang ada di dalam objek wisata bisa digunakan oleh pengunjung, jadi fasilitas yang digunakan oleh pengunjung sangatlah terbatas karena pada saat itu masih banyak bangunan yang belum sepenuhnya jadi seperti kamar, restoran, dan beberapa fasilitas lainnya yang belum selesai pembangunannya pada saat itu.

Tetapi seiring berjalannya waktu pembangunannya terus dilakukan hingga sekarang guna untuk memuaskan mata para pengunjung yang berkunjung di Objek Wisata Kambo Highland Park itu sendiri. Adapun inspirasi yang dikembangkan oleh pemilik Kambo Highland Park ini yaitu berasal dari Pinterest dan dari internet karena dalam pembangunan Kambo Highland itu sama sekali tidak menggunakan desainer dari awal pembangunannya jadi sepenuhnya berasal dari internet kemudian diperlihatkan kepada kontruksi bangunannya untuk mengikuti gambar yang diperlihatkan oleh pemilik Objek Wisata. Konsep yang digunakan oleh objek wisata Kambo Highland Park yaitu konsep Eropa klasik yang kemudian dikembangkan oleh kontruksi bangunan

sehingga sampai sekarang bangunan yang ada di objek wisata kambo highland memiliki keunikan dan daya tarik yang sangat bagus untuk menarik pengunjung untuk datang di objek wisata tersebut.

## **2. Potensi Pengembangan Pariwisata Kambo Highland di Kota Palopo**

Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, diantaranya meningkatkan kegiatan perekonomian akibat pembangunan prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata. Pariwisata juga memberikan dampak ekonomi lainnya seperti meningkatkan industri-industri baru, meningkatkan devisa negara, memberikan kesempatan kerja, mempercepat perputaran perekonomian, dan membantu pembangunan daerah terpencil.<sup>38</sup>

Potensi wisata mencakup semua elemen yang dalam kondisi baik, baik yang terlihat maupun yang tidak, yang diatur dan disiapkan untuk memberikan manfaat. Ini melibatkan berbagai faktor seperti suasana, peristiwa, objek, serta layanan atau jasa yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata. Pada dasarnya, pengembangan adalah proses perbaikan dan peningkatan dari apa yang sudah ada, termasuk pembangunan, pemeliharaan, dan pelestarian sarana serta fasilitas wisata.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia yang mencakup aspek fisik, emosional, dan intelektual, sektor pariwisata terus berkembang. Keterlibatan masyarakat berperan penting dalam kemajuan sektor

---

<sup>38</sup>Maulidiya, Lilik, and Mardiyah Hayati. "Potensi dan strategi pengembangan pariwisata di pulau mandangin kabupaten sampang." *Agriscience* 1.2 (2020): 507-529.

ini, dan perencanaan yang matang diperlukan untuk memproyeksikan masa depan serta mengantisipasi dampak dari perkembangan pariwisata. Hal ini bertujuan agar manfaat dari sektor pariwisata dapat dimaksimalkan.

Pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan wisata.<sup>39</sup>

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.<sup>40</sup>

Kota Palopo, yang terletak di Sulawesi Selatan, menyimpan potensi pariwisata yang sangat besar dan berpotensi menjadi pendorong utama bagi kemajuan ekonomi di daerah tersebut. Keindahan alam Palopo sangat

---

<sup>39</sup>Pendit S Nyoman, *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta : PT.Pradnya Paramita , 2005)

<sup>40</sup>Arjana, I. G. B. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2021)

memukau, terutama di kawasan dataran tinggi yang menawarkan pemandangan pegunungan yang menakjubkan serta udara segar yang sangat menyegarkan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin kepala bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata kota Palopo, bahwa:

“Kota Palopo menawarkan daya tarik utama berupa keindahan alam dan kekayaan budaya lokal. Destinasi wisata yang terkenal termasuk permandian seperti Air Terjun Latuppa. Selain itu, Kota Palopo juga dikenal dengan kekayaan budaya dan adat istiadatnya yang unik, seperti festival budaya dan tradisi lokal yang menarik perhatian wisatawan.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, Kota Palopo memiliki keunggulan utama dalam sektor pariwisata yang terletak pada keindahan alam dan kekayaan budaya lokalnya. Salah satu daya tarik utama adalah Air Terjun Latuppa, yang menawarkan pengalaman alam yang mempesona dengan pemandangan yang menakjubkan. Selain keindahan alam, Kota Palopo juga dikenal dengan kekayaan budaya dan adat istiadat yang khas, seperti festival budaya dan tradisi lokal yang berhasil menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah. Kombinasi antara pesona alam dan kekayaan budaya ini membuat Kota Palopo menjadi destinasi yang menarik dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam sektor pariwisata.

Adapun ditambahkan oleh Ibu Siska yang menyatakan:

“Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata di Kota Palopo telah mengalami perkembangan yang positif. Ada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun internasional, berkat upaya promosi yang lebih intensif dan peningkatan infrastruktur. Pemerintah daerah juga telah melakukan berbagai inisiatif untuk memperbaiki fasilitas pariwisata dan mendukung pengembangan destinasi wisata baru.”<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, 01 Juni 2024

<sup>42</sup>Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisataan, 01 Juni 2024

Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata Kota Palopo telah mengalami kemajuan pesat, berkat dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Peningkatan infrastruktur seperti akomodasi, transportasi, dan fasilitas pendukung lainnya telah menjadi prioritas untuk meningkatkan pengalaman dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, upaya promosi pariwisata yang intensif melalui media dan platform digital telah efektif menarik lebih banyak pengunjung, yang mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di daerah tersebut.

Kota Palopo tidak hanya menawarkan kekayaan budaya dan sejarah yang memikat, tetapi juga menampilkan keindahan alam yang mengesankan. Sementara kota ini terus meningkatkan infrastruktur dan strategi promosi pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan, hal ini menunjukkan komitmennya dalam memaksimalkan potensi pariwisata.

Terletak di Sulawesi Selatan, Kota Palopo memiliki potensi pariwisata yang besar, yang dapat menjadi motor penggerak utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Potensi sektor pariwisata di kota ini melibatkan berbagai faktor yang beragam dan kompleks. Memahami faktor-faktor ini dengan mendalam adalah kunci untuk mengoptimalkan perkembangan ekonomi lokal dan memastikan keberlanjutan upaya pembangunan di sektor pariwisata.

Berikut ialah hasil wawancara Ibu Siska yang menyatakan:

“Faktor utama dalam menentukan potensi sektor pariwisata di Kota Palopo termasuk kekayaan alam, kekuatan budaya lokal, dan keterlibatan masyarakat. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, pelatihan sumber daya manusia, serta upaya

pelestarian lingkungan dan budaya. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal juga sangat penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.”<sup>43</sup>

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa potensi sektor pariwisata di Kota Palopo dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kekayaan alam, kekuatan budaya lokal, dan keterlibatan masyarakat. Untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan dukungan dari infrastruktur yang memadai, pelatihan bagi sumber daya manusia, serta upaya pelestarian lingkungan dan budaya.

Selain itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kerjasama ini akan memungkinkan penataan pariwisata yang efektif, yang tidak hanya memperkuat daya tarik kota, tetapi juga mendukung kemajuan ekonomi secara keseluruhan dengan cara yang ramah lingkungan dan budaya.

Kota Palopo memiliki potensi besar dalam pariwisata alam dan budaya yang bisa dikembangkan secara maksimal untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dengan kekayaan alam seperti pegunungan hijau, air terjun yang menakjubkan, dan pantai-pantai yang eksotis, serta keberagaman budaya yang tercermin dalam berbagai acara dan warisan sejarah, Kota Palopo menawarkan daya tarik yang kuat bagi pengunjung yang mencari pengalaman wisata yang unik dan berkesan. Untuk memaksimalkan potensi ini, strategi pengembangan infrastruktur pariwisata yang terintegrasi, pelestarian lingkungan yang

---

<sup>43</sup>Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisata, 01 Juni 2024

berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam industri pariwisata sangat penting. Langkah-langkah ini akan membantu Kota Palopo menjadi destinasi pariwisata utama di Sulawesi Selatan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin kepala bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata kota Palopo, bahwa:

“Potensi pariwisata alam dan budaya Kota Palopo dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan promosi, pengembangan fasilitas wisata, dan mengadakan event-event budaya. Misalnya, mengembangkan paket wisata yang menggabungkan berbagai atraksi alam dan budaya, serta meningkatkan aksesibilitas ke lokasi-lokasi wisata. Selain itu, pelatihan untuk pemandu wisata lokal dan penyedia layanan pariwisata juga akan membantu meningkatkan pengalaman pengunjung.”<sup>44</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Siska yang menyatakan:

“Pemerintah daerah memainkan peran kunci dalam pengembangan infrastruktur pariwisata dengan menyediakan dukungan finansial, perencanaan, dan regulasi yang diperlukan. Ini termasuk pembangunan jalan, fasilitas umum, dan aksesibilitas ke destinasi wisata. Pemerintah juga bekerja sama dengan pihak swasta untuk memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun sesuai dengan standar dan kebutuhan wisatawan.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin dan Ibu Siska, pengembangan potensi pariwisata alam dan budaya Kota Palopo dapat dioptimalkan melalui sejumlah langkah strategis. Bapak Muhammad Amin menekankan pentingnya meningkatkan promosi, mengembangkan fasilitas wisata, dan menyelenggarakan acara budaya. Ini termasuk pembuatan paket wisata yang menggabungkan atraksi alam dan budaya, serta peningkatan aksesibilitas ke lokasi-lokasi wisata. Pelatihan untuk pemandu wisata dan

---

<sup>44</sup>Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, 01 Juni 2024

<sup>45</sup>Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisata, 01 Juni 2024

penyedia layanan pariwisata juga dianggap penting untuk meningkatkan pengalaman pengunjung.

Di sisi lain, Ibu Siska menyoroti peran kunci pemerintah daerah dalam pengembangan infrastruktur pariwisata. Dukungan finansial, perencanaan, dan regulasi dari pemerintah sangat penting untuk pembangunan jalan, fasilitas umum, dan aksesibilitas ke destinasi wisata. Kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta juga krusial untuk memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun memenuhi standar dan kebutuhan wisatawan.

Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata di Kota Palopo memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup promosi efektif, pengembangan fasilitas, dan dukungan infrastruktur yang kuat. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal akan menjadi kunci dalam meningkatkan daya tarik kota sebagai destinasi wisata utama.

Di Palopo, Kambo Highland menawarkan dua pengalaman alam yang berbeda namun sama-sama menakjubkan. Destinasi ini menyuguhkan pemandangan pegunungan yang mempesona dan udara sejuk yang sangat cocok untuk kegiatan trekking serta penjelajahan keindahan alam yang masih tersembunyi. Dengan mempromosikan pelestarian lingkungan, pengembangan fasilitas seperti homestay lokal, dan penciptaan peluang kerja di sektor pariwisata serta jasa terkait, Kambo Highland memiliki potensi besar untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Palopo. Dengan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, Palopo dapat meningkatkan daya tariknya sebagai

tujuan wisata yang menawarkan pengalaman alam yang otentik dan berkelanjutan.

Berikut hasil wawancara Bapak Muhammad Amin kepala bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata kota Palopo, bahwa:

“Kambo Highland di Kota Palopo adalah destinasi wisata yang sangat menjanjikan, mengingat keindahan alamnya dan potensi pengembangan ekowisata. Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan yang memadai, Kambo Highland berpotensi menjadi salah satu tujuan wisata utama yang dapat mendorong pertumbuhan industri pariwisata di kota ini. Potensi wisata yang dimiliki Kambo Highland sangat besar, terutama dalam sektor pariwisata alam dan ekowisata. Keberagaman ekosistem dan pemandangan yang menakjubkan membuka banyak peluang untuk berbagai aktivitas seperti trekking taua camping. Dengan adanya investasi yang cermat dalam pengembangan infrastruktur, promosi yang efektif, dan keterlibatan aktif dari komunitas lokal, Kambo Highland bisa menjadi destinasi yang menarik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi pariwisata Kota Palopo.”<sup>46</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Indah selaku salah satu pengelola wisata kambo highland mengungkapkan bahwa:

“Kambo Highland memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata di Kota Palopo karena keindahan alamnya yang memukau, serta lokasinya yang strategis di dataran tinggi. Keberagaman flora dan fauna, pemandangan pegunungan yang mempesona, serta udara segar menjadikannya tempat yang ideal untuk wisata alam dan ekowisata. Selain itu, Kambo Highland menawarkan peluang unik untuk kegiatan luar ruangan seperti trekking, birdwatching, dan camping, yang tidak banyak tersedia di daerah lain di Palopo.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kambo Highland di Kota Palopo memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan keindahan alamnya yang menakjubkan dan potensi untuk pengembangan ekowisata, Kambo Highland dapat menjadi salah satu tujuan wisata utama yang

---

<sup>46</sup>Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, 01 Juni 2024

mendorong pertumbuhan industri pariwisata di kota ini. Keberagaman ekosistem, pemandangan pegunungan yang mempesona, serta udara segar memberikan banyak peluang untuk berbagai aktivitas luar ruangan seperti trekking, birdwatching, dan camping. Dukungan yang memadai, pengelolaan yang efektif, serta investasi dalam infrastruktur dan promosi, bersama dengan keterlibatan aktif komunitas lokal, akan memungkinkan Kambo Highland untuk menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi pariwisata Kota Palopo.

### **3. Dampak Pariwisata Kambo Highland Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Palopo**

Di zaman yang semakin terhubung dan berkat pertukaran budaya yang semakin aktif, pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi kekuatan besar yang mampu mendorong perubahan positif dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Sudah jelas bahwa pariwisata memberikan pengalaman positif bagi para pengunjungnya sendiri. Menjelajahi budaya dan destinasi baru memiliki potensi transformasional, namun manfaat dari pariwisata tidak hanya sebatas pada pengalaman pribadi wisatawan. Pariwisata telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam memajukan aspek ekonomi dan sosial di negara-negara berkembang, serta berfungsi sebagai sarana penting dalam melestarikan warisan budaya.<sup>47</sup>

Pengembangan pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara. Salah satu dampak utamanya

---

<sup>47</sup>Oka Y. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 2008).

adalah penciptaan lapangan kerja yang luas. Industri pariwisata tidak hanya menciptakan pekerjaan langsung di sektor seperti perhotelan, restoran, dan transportasi, tetapi juga menggerakkan ekonomi lokal melalui berbagai usaha kecil dan menengah yang mendukung industri pariwisata, seperti toko suvenir dan penyedia tur lokal.<sup>48</sup> Selain menciptakan lapangan kerja, pariwisata juga berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah atau negara melalui pengeluaran wisatawan. Wisatawan yang menghabiskan uang mereka untuk akomodasi, makanan, belanja, dan aktivitas lainnya tidak hanya memberikan pendapatan langsung kepada penyedia layanan, tetapi juga berkontribusi pada pendapatan nasional melalui pajak yang diperoleh dari kegiatan pariwisata. Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk memajukan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>49</sup>

Di Kota Palopo, pariwisata telah menjadi pendorong utama dalam pembangunan ekonomi lokal. Pertumbuhan sektor pariwisata menghasilkan berbagai dampak positif, terutama dalam peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Melalui peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, baik domestik maupun internasional, terjadi peningkatan dalam permintaan akan barang dan jasa, yang memberikan dorongan ekonomi yang signifikan. Hotel, restoran, toko suvenir, dan berbagai usaha lainnya merasakan manfaat

---

<sup>48</sup> Shaleh, Mahadin, and Muhammad Hafid Fadillah. "Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo." *Journal Of Institution And Sharia Finance* 3 (2020).

<sup>49</sup>Oktaviani, Agnesia Berlina, and Eppy Yuliani. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Kajian Ruang* 3.1 (2023): 1-17.

langsung dari lonjakan kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya mendorong pengembangan sektor ekonomi lainnya di sekitarnya.

Dampak ekonomi dari pariwisata memberikan kesempatan kerja bagi penduduk setempat, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi tingkat pengangguran di Kota Palopo. Di samping itu, para pelaku usaha lokal juga mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menghadapi tantangan global dalam industri pariwisata.

Namun demikian, perkembangan pariwisata juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti perlunya pengelolaan yang baik terhadap sumber daya alam dan budaya lokal, serta pengendalian dampak negatif terhadap lingkungan dan infrastruktur. Oleh karena itu, pemerintah daerah bersama dengan stakeholder terkait perlu bekerja sama untuk mengembangkan strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, pariwisata di Kota Palopo tidak hanya menjadi sumber pendapatan ekonomi, tetapi juga faktor penting dalam memajukan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siska yang menyatakan bahwa:

“Sebagai Dinas Pariwisata Kota Palopo, kami telah melaksanakan berbagai langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Kambo Highland sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Kami secara aktif melakukan identifikasi potensi wisata melalui survei pasar dan analisis tren terbaru untuk memahami preferensi pengunjung. Upaya kami meliputi pengembangan infrastruktur pariwisata guna meningkatkan akses dan kenyamanan, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk memperbaiki fasilitas dan layanan di destinasi tersebut. Kami juga mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan, serta mendorong pengembangan usaha mikro dan kecil di sekitar

Kambo Highland. Dengan komitmen ini, kami berharap dapat memperkuat daya tarik pariwisata dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat setempat melalui pariwisata yang bertanggung jawab.”<sup>50</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Indah selaku salah satu pengelola wisata kambo highland mengungkapkan bahwa:

“Sebagai pengelola Kambo Highland, kami menganggap peran kami sebagai pendorong utama ekonomi lokal di Kota Palopo sangat krusial. Kambo Highland tidak hanya menarik wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan berbagai kegiatan outdoor, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang besar kepada masyarakat sekitar. Sebagian besar staf di Kambo Highland Park berasal dari penduduk lokal, yang secara signifikan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, banyak warga juga memulai usaha pribadi, seperti menjual produk lokal khas seperti sarabba, yang sangat populer di sini. Kerja sama dengan pemerintah daerah dan pengembangan infrastruktur yang kami lakukan tidak hanya memperbaiki pengalaman wisatawan, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ini, memperkuat dedikasi kami terhadap pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.”<sup>51</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Kambo Highland di Kota Palopo tidak hanya bertujuan meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga berfokus pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dinas Pariwisata Kota Palopo mengimplementasikan berbagai langkah strategis, seperti identifikasi potensi wisata, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan fasilitas, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil. Program pelatihan dan dukungan terhadap usaha mikro dan kecil juga bertujuan untuk memperkuat keterlibatan ekonomi masyarakat lokal.

---

<sup>50</sup>Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisata, 01 Juni 2024

<sup>51</sup>Wawancara Pengelola Wisata Kambo Highland, 01 Juni 2024

Di sisi lain, pengelola Kambo Highland menekankan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja bagi penduduk sekitar dan pengembangan usaha kecil seperti penjualan produk lokal. Kerja sama dengan pemerintah daerah dalam pengembangan infrastruktur memperbaiki fasilitas bagi wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan tersebut.

Dengan mengintegrasikan pelatihan, pemberdayaan masyarakat, dan perbaikan infrastruktur, kedua pihak berupaya menciptakan model pembangunan ekonomi yang tidak hanya mendukung pertumbuhan pariwisata tetapi juga memastikan manfaat ekonomi yang luas dan berkelanjutan bagi komunitas lokal. Ini mencerminkan komitmen mereka terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Palopo.

Penglibatan aktif komunitas lokal juga memberikan kontribusi yang berarti. Sebagai sumber daya manusia utama di Kambo Highland, masyarakat setempat tidak hanya mendapatkan manfaat langsung melalui lapangan kerja yang tersedia, tetapi juga melalui pengembangan usaha mikro dan kecil di sekitar destinasi pariwisata. Hal ini tidak hanya menguatkan perekonomian lokal secara inklusif, tetapi juga memperkuat keberlanjutan hubungan antara pariwisata dan kesejahteraan komunitas setempat.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Indah selaku salah satu pengelola wisata kambo highland mengungkapkan bahwa:

“Kerja sama erat antara pemerintah setempat dan komunitas lokal memberikan dampak besar terhadap kontribusi Kambo Highland bagi ekonomi Kota Palopo. Kolaborasi ini memungkinkan pengembangan infrastruktur yang mendukung pengalaman wisatawan, termasuk peningkatan aksesibilitas dan pembangunan

fasilitas modern. Dukungan dari pemerintah daerah dalam perizinan dan regulasi memastikan operasional yang sesuai aturan, sementara partisipasi aktif komunitas lokal menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkualitas serta membuka peluang kerja bagi penduduk setempat. Selain itu, kemitraan ini mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil di sekitar Kambo Highland, seperti toko souvenir dan warung makan lokal, yang memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah dan komunitas, Kambo Highland dapat terus berperan dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan sambil melestarikan keindahan alam dan warisan budaya yang menjadi kekayaan kami.”<sup>52</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kerjasama antara pemerintah setempat dan komunitas lokal sangat mempengaruhi kontribusi Kambo Highland terhadap ekonomi Kota Palopo. Kolaborasi ini memungkinkan pengembangan infrastruktur yang mendukung pengalaman wisatawan, termasuk peningkatan aksesibilitas dan fasilitas modern, serta memastikan operasional sesuai regulasi. Partisipasi aktif komunitas lokal menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan membuka peluang kerja, sementara dukungan pemerintah mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil di sekitar Kambo Highland, seperti toko souvenir dan warung makan.

Sinergi ini berperan penting dalam memperkuat ekonomi lokal. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor usaha mikro dan kecil, yang pada gilirannya memperluas basis ekonomi lokal. Kerjasama berkelanjutan antara pemerintah dan komunitas memastikan bahwa Kambo Highland tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan lokal, tetapi

---

<sup>52</sup>Wawancara Pengelola Wisata Kambo Higland, 01 Juni 2024

juga pada pelestarian lingkungan dan budaya, mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Palopo.

Berikut hasil wawancara Bapak Muhammad Amin kepala bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata kota Palopo, bahwa:

“Wisata Kambo Highland berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kota Palopo. Destinasi ini meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat melalui lapangan kerja dan usaha mikro dan kecil di sekitarnya. Peningkatan infrastruktur pariwisata juga memperbaiki layanan dan memperluas pasar produk lokal. Kerjasama erat antara Dinas Pariwisata, pemerintah daerah, dan komunitas lokal memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sambil menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal.”<sup>53</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Indah selaku salah satu pengelola wisata kambo highland mengungkapkan bahwa:

“Kami telah mengimplementasikan langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa aktivitas wisata kami berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi Kota Palopo. Dengan bekerja sama erat dengan pemerintah setempat, kami telah meningkatkan infrastruktur pariwisata, termasuk aksesibilitas dan fasilitas modern yang memperbaiki pengalaman wisatawan. Kami juga melibatkan komunitas lokal dalam operasional kami, menciptakan lapangan kerja dan mendukung usaha mikro dan kecil di sekitar Kambo Highland. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tetapi juga memperkuat daya tarik destinasi kami sebagai tujuan wisata berkelanjutan dan berbudaya di Kota Palopo.”<sup>54</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Wisata Kambo Highland memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal di Kota Palopo dengan cara yang berkelanjutan. Destinasi ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan dukungan

---

<sup>53</sup>Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, 01 Juni 2024

<sup>54</sup>Wawancara Pengelola Wisata Kambo Higland, 01 Juni 2024

untuk usaha mikro dan kecil di sekitarnya. Peningkatan infrastruktur pariwisata, termasuk aksesibilitas dan fasilitas modern, memperbaiki kualitas layanan dan memperluas pasar produk lokal. Kerja sama yang erat antara Dinas Pariwisata, pemerintah daerah, dan komunitas lokal memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Langkah-langkah strategis yang diambil, seperti melibatkan komunitas lokal dalam operasional dan pengembangan infrastruktur, tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tetapi juga memperkuat daya tarik Kambo Highland sebagai tujuan wisata yang berbudaya dan berkelanjutan di Kota Palopo.

Untuk menghubungkan dampak pariwisata Kambo Highland terhadap pembangunan ekonomi di Kota Palopo dengan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), penting untuk melihat bagaimana sektor pariwisata berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan daerah. Peningkatan kunjungan wisatawan ke Kambo Highland dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengeluaran wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan PAD. Data PAD dan APBD Kota Palopo dapat memberikan gambaran konkret tentang seberapa besar kontribusi sektor pariwisata, khususnya dari destinasi seperti Kambo Highland, terhadap pendapatan daerah, serta bagaimana anggaran tersebut dialokasikan kembali untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan fasilitas pariwisata, yang pada akhirnya berpengaruh pada perekonomian lokal.

Berikut ialah tabel data Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Palopo 5 tahun terakhir:

Tabel 4.1 PAD Kota Palopo 5 Tahun Terakhir

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>
2023	Rp.238.905.271.486
2022	Rp.151.137.159.527
2021	Rp.167.917.529.330
2020	Rp.189.592.384.308
2019	Rp.167.052.191.690

Sumber: Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo (2024)

Tabel 4.2 APBD Kota Palopo 5 Tahun Terakhir

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>
2023	Rp.1.012.736.075.284
2022	Rp.987.561.565.523
2021	Rp.986.605.904.266
2020	Rp.1.106.452.239.608
2019	Rp.1.011.204.683.790

Sumber: Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo (2024)

Data menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2023, mencapai Rp238,9 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang mengindikasikan kontribusi yang lebih besar dari sektor-sektor ekonomi lokal, termasuk pariwisata. Sementara itu, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Palopo relatif stabil dalam lima tahun terakhir, dengan angka tertinggi Rp1,1 triliun pada tahun 2020 dan sedikit peningkatan di tahun 2023 menjadi Rp1,01 triliun. Peningkatan PAD ini, terutama jika dikaitkan dengan perkembangan pariwisata di daerah seperti Kambo Highland, mencerminkan potensi sektor pariwisata dalam mendukung pembangunan ekonomi dan

memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah, meskipun APBD menunjukkan pengeluaran yang stabil dan terukur.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Amin kepala bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata kota Palopo, bahwa:

“Dinas Pariwisata Kota Palopo berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan menciptakan lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, yang mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan pariwisata juga mendorong perbaikan infrastruktur dan layanan umum, serta menyediakan pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja lokal, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup dan IPM di Kota Palopo.”<sup>55</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Siska yang menyatakan:

“Dinas Pariwisata Kota Palopo berperan dalam meningkatkan IPM dengan mengintegrasikan proyek pariwisata ke dalam pembangunan masyarakat, seperti fasilitas pendidikan dan kesehatan terkait wisata. Kami juga mendukung kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal, seperti kerajinan dan kuliner, yang meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup. Upaya ini membantu memperbaiki pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, berkontribusi pada peningkatan IPM di Kota Palopo.”<sup>56</sup>

Dinas Pariwisata Kota Palopo berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui berbagai inisiatif dalam sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong perbaikan infrastruktur serta layanan umum. Selain itu, program pelatihan keterampilan untuk tenaga kerja lokal dan pengintegrasian proyek pariwisata dalam pembangunan masyarakat juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup.

---

<sup>55</sup>Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, 01 Juni 2024

<sup>56</sup>Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisataan, 01 Juni 2024

Pihak dinas juga mendukung kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal dalam sektor pariwisata, seperti kerajinan tangan dan kuliner, yang tidak hanya menciptakan pendapatan tambahan tetapi juga memperkuat identitas budaya. Dengan memperbaiki fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terkait dengan pariwisata, serta memastikan manfaat ekonomi dirasakan secara merata, Dinas Pariwisata membantu meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, yang berkontribusi pada perbaikan IPM di Kota Palopo.

Upaya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan sektor pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas. Dengan menciptakan pekerjaan dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja, mereka membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan lokal. Perbaikan infrastruktur dan layanan publik yang terkait dengan pariwisata juga berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik. Dukungan terhadap kegiatan lokal memperkuat ekonomi komunitas dan budaya lokal, sehingga pariwisata tidak hanya sebagai sumber pendapatan tetapi juga sebagai alat untuk pembangunan yang berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Potensi Pengembangan Pariwisata Kambo Highland di Kota Palopo**

Potensi wisata mencakup elemen-elemen yang ada dalam kondisi baik dan disiapkan untuk memberikan manfaat, baik yang terlihat maupun yang tidak. Ini meliputi suasana, peristiwa, objek wisata, serta layanan atau jasa yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata. Pengembangan pariwisata

merupakan proses perbaikan yang melibatkan pembangunan, pemeliharaan, dan pelestarian sarana serta fasilitas wisata yang ada.<sup>57</sup>

Destinasi wisata yang ideal tidak hanya memerlukan akomodasi dan fasilitas pendukung seperti jalan, sistem air, dan komunikasi, tetapi juga harus memiliki daya tarik alam yang mempesona. Pengembangan objek wisata perlu memperhatikan baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Beberapa objek wisata di Provinsi Sulawesi Selatan telah dikembangkan sesuai dengan tren pariwisata terkini. Pemerintah berperan dalam menyediakan infrastruktur yang komprehensif, memperluas fasilitas, berkoordinasi dengan sektor swasta, serta mengatur dan mempromosikan destinasi baik di tingkat lokal maupun internasional.

Kota Palopo, yang terletak di Sulawesi Selatan, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan berpotensi menjadi motor penggerak utama dalam kemajuan ekonomi daerah. Keindahan alam Palopo, terutama di kawasan dataran tinggi dengan pemandangan pegunungan dan udara segar, sangat menakjubkan.

Keunggulan utama Kota Palopo dalam sektor pariwisata terletak pada keindahan alam dan kekayaan budaya lokalnya. Salah satu daya tarik utama adalah Air Terjun Latuppa yang menawarkan pengalaman alam yang mempesona. Selain itu, Kota Palopo dikenal dengan kekayaan budaya dan adat istiadat yang khas, seperti festival budaya dan tradisi lokal yang menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah. Kombinasi pesona alam dan

---

<sup>57</sup>Bafadhal, Aniesa Samira. *Perencanaan Bisnis Pariwisata (Pendekatan Lean Planning)*. (Malang: UB Press, 2018)

kekayaan budaya ini menjadikan Kota Palopo sebagai destinasi yang menarik dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam sektor pariwisata.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata Kota Palopo telah mengalami kemajuan pesat berkat dukungan pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Peningkatan infrastruktur seperti akomodasi, transportasi, dan fasilitas pendukung lainnya telah menjadi prioritas untuk meningkatkan pengalaman dan kenyamanan wisatawan. Upaya promosi pariwisata melalui media dan platform digital juga telah efektif menarik lebih banyak pengunjung, yang mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di daerah tersebut.

Kota Palopo tidak hanya menawarkan kekayaan budaya dan sejarah yang memikat, tetapi juga keindahan alam yang mengesankan. Seiring dengan peningkatan infrastruktur dan strategi promosi pariwisata, Kota Palopo menunjukkan komitmennya dalam memaksimalkan potensi pariwisata. Potensi pariwisata Kota Palopo melibatkan kekayaan alam, budaya lokal, dan keterlibatan masyarakat. Untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, dukungan infrastruktur yang memadai, pelatihan untuk sumber daya manusia, serta upaya pelestarian lingkungan dan budaya sangat penting. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal juga krusial untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kambo Highland di Kota Palopo menawarkan dua pengalaman alam yang berbeda namun sama-sama menakjubkan. Destinasi ini menyuguhkan pemandangan pegunungan dan udara sejuk yang cocok untuk kegiatan trekking

serta penjelajahan keindahan alam yang masih tersembunyi. Dengan mempromosikan pelestarian lingkungan, pengembangan fasilitas seperti homestay lokal, dan penciptaan peluang kerja di sektor pariwisata serta jasa terkait, Kambo Highland memiliki potensi besar untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Palopo. Pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana akan memungkinkan Palopo untuk meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan wisata yang menawarkan pengalaman alam yang otentik dan berkelanjutan.

## **2. Dampak Pariwisata Kambo Highland Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Palopo**

Pengembangan pariwisata memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah penciptaan lapangan kerja yang meluas. Industri pariwisata tidak hanya menciptakan pekerjaan langsung di sektor-sektor seperti perhotelan, restoran, dan transportasi, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui berbagai usaha kecil dan menengah yang mendukung sektor ini, seperti toko souvenir dan layanan tur lokal. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah atau negara melalui pengeluaran para wisatawan. Pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, belanja, dan aktivitas lainnya tidak hanya memberikan pemasukan langsung bagi penyedia jasa, tetapi juga berkontribusi pada pendapatan nasional melalui pajak yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata tidak hanya memperkaya pengalaman

wisatawan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.<sup>58</sup>

Di Kota Palopo, pariwisata telah menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pertumbuhan sektor pariwisata berdampak positif secara signifikan, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan perkembangan usaha mikro dan kecil di sekitar destinasi wisata. Peningkatan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun internasional, mendorong permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, yang pada gilirannya menguntungkan bisnis lokal seperti hotel, restoran, dan toko souvenir. Dampak ekonomi ini turut mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat, serta memberikan peluang bagi pelaku usaha lokal untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan global.

Namun, perkembangan pariwisata juga menghadapi tantangan, termasuk kebutuhan untuk pengelolaan sumber daya alam dan budaya yang baik serta pengendalian dampak lingkungan. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah daerah dan stakeholder terkait sangat penting untuk mengembangkan strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Strategi ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga untuk melestarikan lingkungan dan budaya lokal, sehingga pariwisata dapat memajukan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>58</sup>Ardika, I Wayan. *Pustaka Budaya dan Pariwisata*. (Denpasar: Pustaka Larasan, 2007)

Pengembangan Kambo Highland di Kota Palopo merupakan contoh bagaimana sektor pariwisata berfokus pada pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dinas Pariwisata Kota Palopo telah mengambil berbagai langkah strategis, termasuk identifikasi potensi wisata, peningkatan infrastruktur, dan dukungan untuk usaha mikro dan kecil. Kolaborasi dengan pemerintah setempat dan keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan ini tidak hanya memperbaiki layanan dan memperluas pasar produk lokal tetapi juga menciptakan peluang kerja dan mendukung usaha kecil di sekitar area wisata.

Kerjasama erat antara Dinas Pariwisata, pemerintah daerah, dan komunitas lokal berperan penting dalam memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi pariwisata berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan. Melalui pengembangan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan perbaikan fasilitas, Kambo Highland tidak hanya meningkatkan daya tarik sebagai destinasi wisata tetapi juga memperkuat perekonomian lokal. Sinergi ini memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat ekonomi yang luas sambil menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal, mencerminkan komitmen terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Palopo.

Selain itu, dampak pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Palopo menunjukkan kontribusi sektor ini terhadap peningkatan pendapatan daerah. Pada tahun 2023, PAD meningkat signifikan, mencerminkan kontribusi sektor pariwisata, termasuk Kambo Highland, terhadap pendapatan daerah. Meskipun APBD

menunjukkan pengeluaran yang stabil, peningkatan PAD menegaskan potensi pariwisata dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal.

Dinas Pariwisata Kota Palopo juga berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui inisiatif yang mendukung sektor pariwisata. Program pelatihan untuk tenaga kerja lokal, pengembangan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta dukungan terhadap kegiatan lokal memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memperhatikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas, Dinas Pariwisata membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan lokal, dan memperkuat ekonomi komunitas serta budaya lokal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Potensi pengembangan pariwisata Kambo Highland di Kota Palopo sangat menjanjikan, mengingat keindahan alamnya yang menakjubkan dan kekayaan budaya lokal yang dimilikinya. Destinasi ini menawarkan pemandangan pegunungan yang mempesona dan udara sejuk yang ideal untuk aktivitas trekking dan penjelajahan alam. Pengembangan pariwisata di Palopo memerlukan perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas, dan promosi yang efektif, serta dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan memfokuskan pada pelestarian lingkungan, pengembangan homestay lokal, dan penciptaan peluang kerja, Kambo Highland berpotensi menjadi destinasi wisata utama yang menawarkan pengalaman alam yang otentik dan berkelanjutan.
2. Dampak pariwisata Kambo Highland terhadap pembangunan ekonomi di Kota Palopo adalah cukup besar, menjadikannya sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pengembangan Kambo Highland telah meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan mendukung usaha mikro serta kecil di sekitar destinasi wisata. Lonjakan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun internasional, mendorong permintaan barang dan jasa, memberikan manfaat langsung bagi bisnis lokal, dan mengurangi tingkat pengangguran. Meski

demikian, tantangan terkait pengelolaan sumber daya dan dampak lingkungan tetap ada. Kerja sama antara Dinas Pariwisata, pemerintah daerah, dan komunitas lokal memastikan bahwa pengembangan pariwisata berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan. Inisiatif ini meliputi perbaikan infrastruktur, perluasan pasar produk lokal, dan upaya menjaga kelestarian lingkungan serta budaya. Dampak positif ini tercermin dari peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kontribusi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menegaskan peran sektor pariwisata dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kota Palopo.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan data, dan keterbatasan penulisan dari penulis sendiri. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih bagus dan lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan Objek wisata Kambo highland sebaiknya yang pertama perlu diperhatikan adalah keramahan karyawan yang bekerja di objek wisata perlu di tingkatkan lagi untuk membuat pengunjung merasa nyaman selama disana.
2. Untuk masyarakat umum dan pedagang khususnya, sambut tamu dengan hangat, dan berikan apa yang wisatawan butuhkan dalam produknya. Sehingga pengunjung tidak perlu pergi jauh untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. S., & Zulkarnain, A. (2023). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Molino Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Luwu Timur*.
- Darussalam, A. Z., Syarifuddin, S., Rusanti, E., & Tajang, A. D. (2021). Pengembangan Manajemen Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau', Sipakainge', Sipakalebbi'. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1831>
- Jurnal, I. :, Islam, E., & Rahmi, A. N. (N.D.). Asri Noer Rahmi: Perkembangan Pariwisata... Perkembangan Pariwisata Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 2020.
- Kunci, K., Program, :, Harapan, K., Masyarakat, K., & Desa, P. (2019). Eektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abstrak Informasi Artikel. In *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah Issn* (Vol. 1, Issue 1).
- Laily, F., Upn, N., & Timur, J. (2022). *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Food, Islamic Traveling, And Creative Economy Pengembangan Wisata Di Jawa Timur Dengan Konsep Smart Tourism*. 2(1), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>
- Prof\_Dr\_Sugiyono\_Metode\_Penelitian\_Kuant.* (N.D.).
- Safri, Hendra. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1.1 (2016): 102-112.
- Santoso, E. B., Rahmadanita, A., Rahmaniazar, L., Hidayat, E., & Alyani, N. (2021). Pengembangan Wisata Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(2), 195–208. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i2.2231>
- Shaleh, Mahadin, and Muhammad Hafid Fadillah. "Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo." *Journal Of Institution And Sharia Finance* 3 (2020).

- Sulaeman Jajuli, H. M. (N.D.). *Ekonomi Islam Step By Step Menulis Laporan Penelitian*.
- Waluyo, W., Nurohman, Y. A., Safitri, L. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Potensi Pengembangan Wisata Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), 171–179. <https://doi.org/10.31294/Khi.V13i2.14413>
- Yasir, Jibria Ratna, and Wahida Wahida. "Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 3.1 (2020): 67-80.
- Yudhistira, L., Martin Silitonga, R., Marthalina, D., Olivia Tampubolon, D., & Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, J. (2021). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Pada Destinasi Wisata Istana Kota Lama Tanjungpinang. In *Jurnal Akuntansi (Ja)* (Vol. 8, Issue 3).
- Ilyas, M. (2022). Old Mosque in a Religious City: Masjid Jami' Tua Palopo as a Center of Da'wah Development. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16(2), 383–396. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v16i2.20256>
- Ishak, Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 41–56. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Mujahidin, M., Fasiha, F., Abdullah, M. R., & Praseta, M. (2022). Income of Micro, Small, And Medium Enterprises With The Presence of A Mini Market In Palopo City, Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1940>
- Pakata, A. S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Pada Dinas Sosial Kota Palopo. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2), 66–79. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2332>
- Tahmidnur, M., Ishak, I., Rusmana Putri, Q. A., & Sarijuddin, P. (2024). Halal Product Assurance at Traditional Markets in Luwu Raya Based on Halal Supply Chain Traceability. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 8(2), 224–240. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v8i2.3531>
- Yusmad, M. A., Irwansyah, Bin Marinsah, S. A., Ayyub, M., & Muang, M. S. K. (2024). Revitalization Supervision Islamic Banking in Enhancement Compliance in Indonesia and Malaysia. *Samarah*, 8(1), 468–494. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i1.20524>

L

A

M

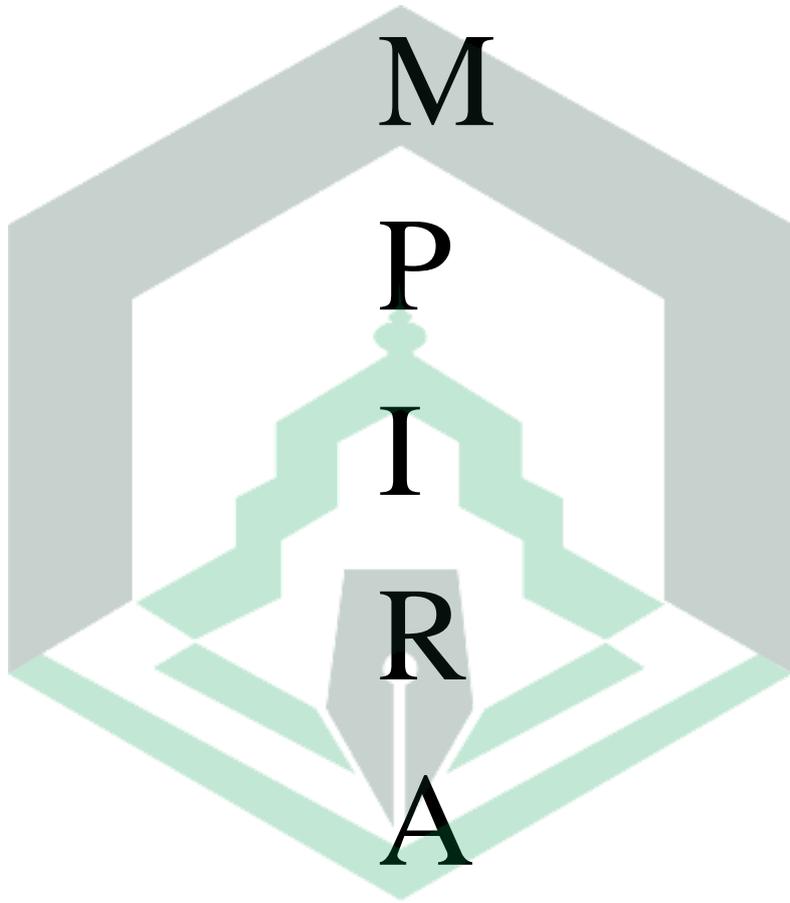
P

I

R

A

N



## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

# POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH KOTA PALOPO

## Pertanyaan untuk Dinas Pariwisata Kota Palopo

### i. Biodata

Nama :

Umur :

Jabatan :

### ii. Pertanyaan

1. Apa yang menjadi daya tarik utama Kota Palopo bagi para wisatawan?
2. Bagaimana perkembangan industri pariwisata di Kota Palopo dalam beberapa tahun terakhir?
3. Apa yang menjadi faktor utama dalam menentukan potensi sektor pariwisata di Kota Palopo dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan?
4. Bagaimana potensi pariwisata alam dan budaya Kota Palopo dapat dimaksimalkan untuk menarik lebih banyak wisatawan?
5. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan infrastruktur pariwisata di Kota Palopo?
6. Apakah ada program atau inisiatif khusus yang sedang dilakukan untuk meningkatkan promosi pariwisata Kota Palopo?
7. Bagaimana menurut anda terkait wisata Kambo Higland?
8. Bagaimana Anda menilai potensi wisata Kambo Highland di Kota Palopo?
9. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk memanfaatkan potensi pariwisata Kambo Highland sebagai penggerak ekonomi?
10. Bagaimana peran dinas pariwisata dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan peluang ekonomi yang terkait dengan wisata Kambo Highland?
11. Bagaimana dampak dari adanya wisata Kambo Highland terhadap Pembangunan ekonomi atau ekonomi berkelanjutan?

12. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengoptimalkan potensi sektor pariwisata di utamanya di Kambo Higlind Kota Palopo untuk mendukung Pembangunan ekonomi, dan bagaimana cara mengatasinya?
13. Apakah terdapat program atau strategi khusus yang sedang atau akan dilaksanakan untuk meningkatkan dampak positif wisata Kambo Highland dan terhadap perekonomian Kota Palopo secara berkelanjutan?



### **Pertanyaan untuk Pengelola Wisata Kambo Higlind**

#### **i. Biodata**

Nama :

Umur :

Jabatan :

**ii. Pertanyaan**

1. Dari perspektif Anda, apa yang membuat Kambo Highland memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata di Kota Palopo?
2. Apa langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk mengembangkan potensi pariwisata Kambo Highland?
3. Fasilitas apa saja yang tersedia di Kambo Highland saat ini, dan bagaimana Anda menilai kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut?
4. Aktivitas atau pengalaman wisata apa yang ditawarkan di Kambo Highland, dan bagaimana Anda mengembangkan kegiatan tersebut untuk menarik lebih banyak pengunjung?
5. Apa strategi promosi yang Anda gunakan untuk memasarkan Kambo Highland, dan bagaimana Anda menilai efektivitas dari strategi ini?
6. Apa dampak pariwisata di Kambo Highland terhadap ekonomi lokal dan pembangunan ekonomi daerah, berdasarkan pengalaman Anda?
7. Bagaimana Anda melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan pariwisata di Kambo Highland, dan apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan manfaat ekonomi dirasakan oleh penduduk setempat?
8. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengelola Kambo Highland, dan langkah-langkah apa yang telah diambil untuk mengatasi tantangan tersebut?

**LAMPIRAN 2**

**DOKUMENTASI WAWANCARA**



(Wawancara Bapak Muhammad Amin, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata)



(Wawancara Ibu Siska, Adyatama Kepariwisataaan)



(Wawancara dengan pihak Pengelola Kambo Highland)



## LAMPIRAN 3

### SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopkota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopkota.go.id

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0544/IP/DPMPSTP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

#### **MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : **ADINDA AULIA S**  
Jenis Kelamin : **P**  
Alamat : **Dsn. Salabu Malli Kab. Luwu Timur**  
Pekerjaan : **BELUM/TIDAK BEKERJA**  
NIM : **2004010261**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Kota Palopo**

Lokasi Penelitian : **Kambo Highland Kota Palopo**  
Lamanya Penelitian : **7 Juni 2024 s.d. 7 September 2024**

#### **DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 6 Juni 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan Kepada Yth.:**

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



## LAMPIRAN 4

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Adinda Aulia S**, Lahir di Kota Palopo pada tanggal 11 Mei 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syahrudin Djafar dan ibu bernama Haerati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Peda-peda Lr.II Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 48 Andi Patiware. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Palopo. Setelah lulus di SMA tahun 2020, Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Email : [adindaaulia567@gmail.com](mailto:adindaaulia567@gmail.com)